

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Lokasi Wilayah**

##### **1. Letak dan luas wilayah**

Desa Tatah Hanyar merupakan salah satu wilayah yang berada di kelurahan Gambut Barat, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Wilayah ini dulunya berada di Kecamatan Gambut kemudian, guna memberikan akses lebih cepat dan kemudahan dalam pembangunan di Kecamatan Gambut maka sesuai dengan adanya (Peraturan Daerah Kabupaten Banjar No 7 Tahun 2008 tentang adanya pemekaran dan pembentukan Kelurahan Jawa, Kelurahan sekumpul, Kelurahan Gambut dan Kelurahan Gambut Barat.

Desa Tatah Hanyar RT.06 ini termasuk dalam Kelurahan Gambut Barat yang terbagi menjadi 11 RT dengan luas wilayah sekitar 1.974 Ha. Namun ada beberapa perbedaan penyebutan tentang lokasi ini sebagian tokoh masyarakat dulu menyebutkan lokasi ini adalah Desa mungkin dikarenakan kebiasaan dari mulut kemulut sesama penduduk yang menyebut lokasi ini adalah Desa padahal lokasi ini adalah suatu jalan yang berada di Kelurahan Gambut Barat.

Adapun batas-batas lokasi Desa Tatah Hanyar ini dengan Desa sekitarnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Banyu Hirang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kayu Bawang

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Gambut
  - d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mekar Raya
2. Sarana ibadah Sarana

Ibadah yang ada di Kelurahan Gambut Barat terdapat satu buah Mesjid dan 10 buah Langgar/Musholla. atau lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Tempat Ibadah yang Ada di Kelurahan Gambut Barat Kecamatan Gambut**

NO	Nama Mesjid / Langgar	Alamat
1	Darul Mursalin	RT 01
2	Darul Ibadah	RT 02
3	Darul Furqon	RT 03
4	Mesjid Attaqwa Nurul Iman	RT 03
5	Miftahul Khair	RT 04
6	Darul Mutmainah	RT 05
7	Miftahul Khair	RT 06
8	Darul Abrar	RT 07
9	Darut Thalibin	RT 08
10	At-Taibah	RT 09
11	Rauddatul Jannah	RT 11

Sumber: Kantor Kelurahan Gambut Barat

3. Sarana Pendidikan

Adapun sarana yang ada di Kelurahan Gambut Barat berdasarkan data sebagai berikut adalah:

**Tabel 4.2 Data Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Gambut Barat Kecamatan Gambut.**

No	Nama	Jumlah
1	Paud	1 Buah
2	TPA	4 Buah
3	TK	3 Buah
4	SD/MI	5 Buah
5	SMP	-
6	SMA	-
7	SMK	-
8	Perguruan Tinggi	1 Buah

Sumber: Kantor Kelurahan Gambut Barat

#### 4. Sarana Kesehatan

Adapun sarana yang ada di Kelurahan Gambut Barat berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut

**Tabel 4.3 Data Sarana Kesehatan yang Ada di Kelurahan Gambut Barat Kecamatan Gambut.**

NO	Nama	Jumlah
1	Posyandu	5 Buah
2	Rumah Bidan	1 Buah
3	Dokter Praktik	1 Buah
4	Apotek	1 Buah

Sumber: Kantor Kelurahan Gambut Barat

#### 5. Keadaan Penduduk

Penduduk yang ada di kelurahan Gambut Barat seluruhnya berjumlah 3613 jiwa dengan jumlah 1264 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar di 11 Rukun Tetangga (RT). Namun jumlah penduduk yang ada di Desa Tatah Hanyar yaitu 191 jiwa dan 89 Kepala Keluarga (KK). Dan Kepala Keluarga (KK) yang memiliki anak berusia 7-12 tahun berjumlah 17 Kepala Keluarga (KK)

Adapun lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Keadaan Penduduk yang Ada di Kelurahan Gambut Barat Kecamatan Gambut.**

No	RT	Jumlah Penduduk		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	1	89	91	180	73
2	2	325	317	642	198
3	3	246	243	489	170
4	4	110	65	175	51
5	5	60	51	111	37
6	6	92	97	191	89
7	7	90	79	169	57
8	8	332	317	649	246
9	9	102	102	204	66
10	10	201	201	402	142
11	11	183	250	433	173
	Jumlah	1830	1813	3645	1264

Sumber: Kantor Kelurahan Gambut Barat

#### 6. Mata pencarian penduduk

Melihat dari keadaan geografis desa maka sebagian penduduk berprofesi sebagai petani. Selain itu ada juga yang berkerja sebagai Pegawai Negri Sipil (PNS), pedagang, karyawan swasta dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk desa Tatah Hanyar RT 06 Kelurahan Gambut Barat dapat dilihat dari table berikut ini:

**Tabel 4.5 Data Mata Pencaharian Penduduk yang Ada di Desa Tatah Hanyar RT.06 Gambut**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	41
2	Pedagang	11
3	Karyawan Swasta	23
4	PNS	6
5	DII	8

. Sumber: Ketua RT. 06

## **B. Penyajian Data**

Setelah menggambarkan lokasi penelitian, penulis akan mengemukakan data tentang peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak di Desa Tatah Hanyar RT.06 Gambut. Untuk menggali data mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk menggali data pokok dan data penunjang.

### **1. Data peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin sholat pada anak.**

#### **a. Mendidik**

Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berupa Pendidikan Agama Pada Keluarga Pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan. Peranan

orang tua dalam pendidikan agama berupa memberikan tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah pada keluarga.

Dalam hal ini Orang tua tentu memiliki peranan yang begitu penting dan orang tua itu sendiri merupakan guru pertama dan utama dalam pendidikan anak tentu sangat memberikan pengaruh pada berbagai aspek perkembangan anak. Orang tua tidak di tuntut untuk memenuhi kebutuhan jasmani saja pada anak, tetapi jauh lebih penting untuk memenuhi kebutuhan rohani pada anak, di antaranya dengan memberi pendidikan agama yang baik dan benar. Termasuk di di dalamnya adalah prndidikan ibadah shalat.

Hasil wawancara dengan orng tua tentang peranan mendidik dalam meningkatkan disiplin sholat pada anak sebagai berikut:

#### 1) Keluarga RH.

Ibu R: “saya selalu mengingatkan anak untuk sholat apabila waktu adzan telah berkumandang, tidak hanya mengingatkan namun saya juga segera mengambil air wudhu dan memakai mukena untuk melaksanakan sholat. Hal itu saya lakukan agar anak dapat mencontohnya.”<sup>57</sup>

Bapak RH: “saya tidak bisa selalu setiap hari mengingatkan dan memperhatikan anak saya untuk mengerjakan shalat terutama shalat dzuhur dan shalat ashar karena saya berangkat bekerja dari pagi hari hingga sore hari, namun ketika saya tidak sibuk bekerja maka sayalah yang mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat magrib isya dan subuh. Jadi apabila saya tidak bisa maka tugas tersebut saya amanahkan pada istri saya, dan istri RH menjalankan tugas tersebut setiap harinya dan ia selalu mengawasi anak.”<sup>58</sup>

#### 2) Keluarga U

Ibu U : “kerena saya pulang bekerja pada pukul 05.00 sore biasanya saya tidak bisa selalu memperhatikan juga memberikan arahan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu R, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 08.30 WITA.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak RH, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 08.40 WITA.

kepada anak untuk melaksanakan sholat terutama pada waktu sholat dzuhur dan ashar, namun untuk sholat wajib lainnya mereka selalu saya perhatikan, karena saya ingin mereka terbiasa untuk sholat.”<sup>59</sup>

### 3) Keluarga UD

Ibu M: “saya sebagai orang tua tentu berusaha untuk meningkatkan disiplin terutama dalam hal sholat, agar anak terbiasa dalam melaksanakannya, saya juga memberikan nasehat agar jangan sampai meninggalkan shalat.”<sup>60</sup>

### 4) Keluarga MA

Ibu B: “karena pada usia 5 tahun kami sudah membiasakan anak untuk ikut sholat bersama dan memberikan nasehat-nasehat pada anak dan ketika dia berusia 7 tahun kami juga membiasakannya agar tidak meninggalkan shalat.”<sup>61</sup>

### 5) Keluarga BS

Ibu HS: “ketika anak saya sudah berusia 5 tahun saya biasanya mengajaknya untuk ikut shalat bersama baik di rumah maupun di musholla ketika bulan Ramadhan. saya juga mulai memberikan pengajaran dan pemahaman sedikit-sedikit pada anak bahwa sholat merupakan kewajiban dan tidak boleh ia tinggalkan.”<sup>62</sup>

### 6) Keluarga J

Ibu L: “saya biasaya mengajarkan pada anak dalam hal melaksanakan shalat dengan langsung memeberikan contoh apabila waktu sholat telah tiba maka saya segera bersiap mengambil wudhu kemudian melaksanakan shalat, ini selalu saya lakukn setiap harinya apabila saya berada dirumah. Dan suami saya biasanya juga memberikan nasehat-nasehat padaanak agar ia rajin dalam melaksanakan shalat.”<sup>63</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu U, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 009.40 WITA.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu M, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 10.25 WITA.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu B, Rabu 10 Maret 2021, Pukul 09.00 WITA.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu HS, Kamis 11 Maret 2021, Pukul 08.20 WITA.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu L, Sabtu 13 Maret 2021, Pukul 09.00 WITA.

## 7) Keluarga H

Bapak H: “karena saya sering tidak berada di rumah maka saya biasanya jarang mengingatkan dan memperhatikan anak saya, terutama dalam melaksanakan shalat. Walaupun begitu pada saat berada di rumah saya sempatkan untuk lebih perhatian dan mengajari mereka untuk shalat.”<sup>64</sup>

## 8) Keluarga D

Ibu T: “kami mengajarkan kepada anak dan menjelaskan kepada tentang tata cara shalat, bahwa shalat itu wajib bagi setiap umat islam untuk dilaksanakan karena kami dan suami beliau menginginkan anak yang bisa paham tentang shalat dan melaksanakan shalat dengan baik dan disiplin dalam melaksnakannya. kami juga memberikan pemahaman kepada anak tentang orang-orang yang beruntung dalam menjalankan shalat jika di akhirat nanti.”<sup>65</sup>

## 9) Keluarga A

Ibu N: “saya mengajarkan dan memberikan contoh dalam melaksanakan kewajibannya menunaikan shalat kepada anak dengan mengajarkan bagaimana shalat dengan benar setiap hari. Ketika saya ingin melaksanakan shalat saya selalu mengajak anak untuk ikut shalat bersama saya dan mengajarnya mengaji setiap selepas shalat magrib.”<sup>66</sup>

## 10) Keluarga AN

Ibu AM: “saya mulai membiasakan anak untuk mengerjakan shalat ketika anak berusia 5 tahun, saya sering mengajak anaknya untuk ikut shalat tarawih ketika bulan Ramadhan ataupun shalat wajib di rumah bersama saya. saya ingin anak kami nanti ketika sudah besar anak sudah terbiasa untuk mengerjakan shalat.”<sup>67</sup>

Dalam hal ini orang tua merupakan orang terdekat dari kehidupan para anak, sehingga perannya sangat diutamakan di dalam kehidupan mereka terutama dalam

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak H, Sabtu 13 Maret 2021, Pukul 11.00 WITA.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu T, Senin 15 Maret 2021, Pukul 10.20 WITA.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu N, Selasa 16 Maret 2021, Pukul 08.30 WITA.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu AM, Selasa 16 Maret 2021, Pukul 011.00 WITA.



mendisiplinkan shalat agar mereka mampu memahami dan menerapkan dalam kehidupan kedepan. Dari beberapa keluarga yang sudah diteliti dapat disimpulkan bagaimana peranan mereka dalam menisiplikan shalat pada anak yaitu ada yang dengan breupa contoh langsung, pembiasaan sejak kecil, nasehat-nasehat dan ajaran bagaimana shalat dengan baik. yaitu keluarga RH, UD, MA, BS, J, D, A, dan AN. Sementara keluarga U dan H mereka belum maksimal dalam mengupayakan kedisiplinan shalat pada anak.

#### **b. Membimbing**

Orang tua merupakan cermin bagi anak-anaknya, orang tua juga merupakan pendidik pertama di lingkungan keluarga. Terutama seorang Ibu peranannya sangatlah berpengaruh pada pembiasaan pada anak. Tidak hanya memerintah, mengarahkan tetapi juga memberikan contoh teladan kepada anak yang nantinya akan ditiru oleh anak membimbing anak agar bisa terbiasa disiplin dalam melaksanakan shalat.

##### 1) Keluarga RH

Ibu R: “saya ketika adzan telah berkumandang langsung bersiap untuk segera berwudhu dan mengenakan mukena kemudian langsung melaksanakan shalat dzuhur. Begitu juga dengan shalat ashar, magrib isya. Hal itu saya lakukan agar anak dapat mencontohnya, sedangkan suami saya RH tidak bisa selalu setiap hari mengarahkan dan membimbing anaknya untuk mengerjakan shalat terutama shalat dzuhur dan shalat ashar karena beliau berangkat bekerja.”<sup>68</sup>

##### 2) Keluarga U

Ibu U: “saya biasanya selalu memberikan contoh kepada anak dengan saya terlebih dahulu ketika adzan sudah berkumandang saya memerintahkan anaknya untuk mengambil air wudhu dan bersiap-siap mengerjakan shalat, tidak hanya memerintahkan anaknya untuk

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu R, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 08.30 WITA.

mengerjakan shalat namun dia juga segera bersiap dan melaksanakan shalat dengan tujuan agar anaknya dapat mencontoh dirinya.”<sup>69</sup>

### 3) Keluarga UD

Ibu M: “ketika saya berada dirumah saat waktu shalat tiba saya selalu mengajak anak untuk segera bersiap dan mengambil air wudhu kemudian ikut shalat bersama ataupun bergantian. Tidak hanya mengajak namun saya juga membimbing dan mengarahkan anaknya saat melaksanakan shalat wajib.”<sup>70</sup>

### 4) Keluarga MA

Ibu B: “ketika sudah adzan biasanya saya segera bersiap dan memerintahkan anak untuk segera bersiap juga mengerjakan shalat. Saya kemudian langsung mengambil air wudhu dan memakai mukena kemudian saya mengerjakan shalat. Setelah selesai saya melihat anak apakah dia juga mengerjakan shalat atau tidak. Dengan sambil mengarahkan.”<sup>71</sup>

### 5) Keluarga BS

Ibu HS: “saya memberikan teladan pada anak dengan melaksanakan ibadah shalat tepat waktu. Ketika adzan telah berkumandang saya segera bersiap. Sedangkan untuk sholat maghrib, isya kami biasanya mngajak anak untuk ikut shalat berjamaah.”<sup>72</sup>

### 6) Keluarga J

Ibu L: “suami saya J berangkat ke sawah tidak setiap hari jadi ketika beliau berada dirumah beliau juga sering memperhatikan anak agar segera melaksanakan shalat apabila waktu shalat telah tiba. Begitupun dengan saya apabila sudah memasuki waktu sholat maka saya akan mengajak dan mengarahkan anak untuk segera bersiap melaksanakan shalat.”<sup>73</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu U, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 009.40 WITA.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu M, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 10.25 WITA.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu B, Rabu 10 Maret 2021, Pukul 09.00 WITA.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu HS, Kamis 11 Maret 2021, Pukul 09.00 WITA

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu L, Sabtu 13 Maret 2021, Pukul 09.00 WITA.

### 7) Keluarga H

Bapak H: “saya tidak selalu bias mengajak, membimbing dan anak dalam melaksanakan shalat karena saya bekerja dan sering tidak berada dirumah jadi pengawasan terhadap anak sangat tidak maksimal. Walaupun begitu pada saat berada dirumah saya sahakan untuk mengingatkan kepada anak agar melaksanakan shalat apabila waktunya telah tiba.”<sup>74</sup>

### 8) Keluarga D

Ibu T: “saya setiap hari mengarahkan pada anak agar ketika adzan telah tiba maka segera bersiap dan megambil air wudhu kemudian melaksnakan shalat sambil saya dampingi agar tidak hanya sekedar mengingatkan anak saja.”<sup>75</sup>

### 9) Keluarga A

Ibu N: “Karena ayahnya sedang tidak berada dirumah hanya saya saja yang membingbing anak untuk mendisiplinkan shalat.”<sup>76</sup>

### 10) Keluarga AN

Ibu AM: “saya selalu mengajarkan kepada anak tentang pentingnya shalat, bagaimana shalat dengan baik dan benar. Beliau tidak hanya mengajarkan saja namun beliau juga mengarahkan anaknya ketika shalat. Ketika adzan telah berkumandang biaanya beliau segera bersiap mengambil air widhu dan menegerjakan sholat, tidak lupa beliau mengajak anaknya untuk ikut shalat bersama.”<sup>77</sup>

Pada dasarnya kewajiban shalat itu di fardhukan atas orang-orang yang telah baligh, dan terhadap anak kecil memang shalat belum diwajibkan. Namun ada baiknya kita sebagai orang tua wajib menanamkan nilai-nilai agama pada anak salah satunya yaitu ibadah shalat, agar ketika anak berusia 7 tahun ia sudah terbiasa

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak H, Sabtu 13 Maret 2021, Pukul 11.00 WITA.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu T, Senin 15 Maret 2021, Pukul 10.20 WITA.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu N, Selasa 16 Maret 2021, Pukul 08.30 WITA

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu AM, Selasa 16 Maret 2021, Pukul 11.00 WITA

dan terlatih melaksanakan shalat. Dalam mendisiplinkan shalat pada anak dari hasil wawancara peranan orang tua alah satunya adalah membimbing, bimbingan yang mereka lakukan seperti pada saat sudah memasuki waktu shalat orang tua segera mengajak anaknya untuk ikut sholat bersama, dengan begitu mereka dapat langsung memperhatikan anak dan juga mengarahkan bagaimana shalat yang baik dan benar seperti yang dilakukan keluarga RH, UD, HS, J, D, A, MA, BS, dan A. akan tetapi ada satu keluarga yaitu keluarga H yang mana ia tidak selalu bisa untuk membimbing, mendampingi anaknya karena ia sering tidak berada dirumah.

### c. Mengawasi

Pada zaman sekarang ini dengan bermacam-macam kesibukkan orang tua tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya dalam melakukan shalat lima waktu baik di rumah maupun di luar rumah, apalagi jika kedua orang tuanya sama-sama bekerja sehingga tidak setiap saat bisa memantau perkembangan dan kegiatan anaknya. Meskipun sibuk bekerja sebagai orang tua seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk bisa mengawasi anaknya dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Hasil wawancara dengan orng tua tentang peranan mendidik dalam meningkatkan disiplin sholat pada anak sebagai berikut:

#### 1) Keluarga RH

Ibu R: “karena suami saya RH tidak bisa selalu setiap hari mengawasi anak untuk mengerjakan shalat terutama shalat dzuhur dan shalat ashar karena beliau berangkat bekerja dari pagi hari hingga sore hari, namun ketika ia tidak sibuk bekerja maka ialah yang mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat seperti pada waktu

magrib, isya dan subuh. Jadi tugas tersebut beliau amanahkan pada saya untuk mengawasi anak setiap harinya dalam melaksanakan shalat.”<sup>78</sup>

## 2) Keluarga U

Ibu U: “dikarekan saya pulang bekerja pada pukul 05.00 sore jadi saya tidak selalu bisa mengawasi anaknya dalam mengerjakan shalat terutama shalat zuhur dan shalat ashar, dan yang mengawasi anaknya shalat zuhur dan ashar digantikan oleh ibu saya, namun untuk shalat wajib lainnya seperti magrib, isya dan subuh biasanya saya selalu mengawasi anak untuk mengerjakan shalat.”<sup>79</sup>

## 3) Keluarga UD

Ibu M: “saya terkadang tidak bisa mengawasi anak apakah dia sudah sholat atau belum ketika saya mencari ikan di sungai atau disawah. Tapi jika saya berada dirumah saat waktu shalat tiba saya selalu mengingatkan dan mengajak anak untuk segera bersiap dan mengambil air wudhu kemudian ikut shalat bersama ataupun bergantian. Akan tetapi suami saya UD tidak selalu bisa mengawasi anaknya karena setelah pulang dari sawah dia terkadang langsung tertidur karena kelelahan.”<sup>80</sup>

## 4) Keluarga MA

Ibu B: “walaupun dengan kesibukkan saya dirumah saya selalu menyempatkan untuk selalu mengawasi dan anak dalam hal mengerjakan shalat lima waktu. Sedangkan suami saya tidak bisa karena ia berangkat kesawah jadi untuk sholat dzuhur ia tidak bisa mengawasi anak untuk mengerjakan shalat, namun untuk shalat lainnya biasanya ia selalu mengajak anak untuk melaksanakan shalat. Terkadang ia juga mengajak anaknya untuk sholat magrib dan isya berjamaah di musholla dekat dengan rumahnya.”<sup>81</sup>

## 5) Keluarga BS

Ibu HS: “untuk shalat lima waktu saya selalu mengawasi anak saya dan mengingatkannya agar tidak melambat-lambatkan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu R, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 08.30 WITA.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu U, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 009.40 WITA.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu M, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 10.25 WITA.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu B, Rabu 10 Maret 2021, Pukul 09.00 WITA.

shalat. Sedangkan ayahnya tidak berada dirumah, karena beliau bekerja dari pukul 08.30 pagi hingga pukul 17.00 sore hari. Maka tugas untuk mengawasi anaknya ia serahkan pada saya.”<sup>82</sup>

#### 6) Keluarga J

Ibu L: “ketika saya sibuk atau sedang tidak ada di rumah biasanya kakaknya yang mengingatkan adiknya untuk mengerjakan shalat., karena juga ayahnya juga terkadang tidak ada dirumah karena harus bekerja ke sawah.”<sup>83</sup>

#### 7) Keluarga H

Bapak H: “karena saya keseringan tidak berada di rumah maka anak saya tidak terlatih dalam disiplin melaksanakan shalat. Ketika beliau tidak dirumah anak-anak hanya tinggal bersama neneknya dan beliau sudah tua jadi tidak terlalu bisa mengawasi kedua cucunya.”<sup>84</sup>

#### 8) Keluarga D

Ibu T: “suami saya D biasanya ketika libur bekerja atau sedang berada dirumah beliaulah yang mengawasi dan mengarahkan anak untuk melaksanakan shalat. Namun ketika beliau tidak ada dirumah sayalah yang setiap hari mengawasinya agar tidak melalaikan.”<sup>85</sup>

#### 9) Keluarga A

Ibu N: “saya yang setiap hari selalu mengawasi anaknya dalam melaksanakan kewajibannya menunaikan shalat. Karena ayahnya tidak berada dirumah.”<sup>86</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu HS, Kamis 11 Maret 2021, Pukul 08.20 WITA.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu L, Sabtu 13 Maret 2021, Pukul 09.00 WITA.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak H, Sabtu 13 Maret 2021, Pukul 11.00 WITA.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu T, Senin 15 Maret 2021, Pukul 10.20 WITA.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu N, Selasa 16 Maret 2021, Pukul 08.30 WITA.

## 10) Keluarga AN

Ibu AM: “ketika sudah adzan biasanya saya segera bersiap mengambil air wudhu dan tidak lupa saya mengajak anaknya untuk ikut shalat bersama. AN yang bekerja dari pagi hingga sore hari makai ia tidak bisaikut andil dalam mengawasi dan membimbing anaknya untuk menegrjakan shalat dzuhur dan ashar. Tetapi untuk shalat yang lainnya ia selalu memperhatikan anaknya.”<sup>87</sup>

Sebagai orang tua penting bagi kita untuk tetap mengawasi anak-anak agar mereka terbiasa untuk tidak melalaikan kewajiban, terutama dalam hal mendisiplinnkan shalat. Karena jika tidak terlalu diperhatika ia akan mudah bermalas-malasan. Namun dalam hal mengawasi yang peneliti ketahui dari hasil wawancara adalah beberapa keluarga yang mereka terkadang sibuk dengan pekerjaan ataupun yang lainnya sehingga membuat mereka tidak selalu dapat mengawasi anaknya seperti keluarga U, UD, J, D, dan H. akan tetapi sebagian keluarga yang lain mereka bisa untuk terus mengawasi anaknya apakah anak itu sudah melaksanakan shalat atau belum seperti pada keluarga RH, MA, BS, A, AN, walaupun mereka terkadang juga ada kesibukkan namun masih berupaya untuk terus bisa memperhatikan anaknya.

### **d. Memberikan *Reward***

*Reward* adalah bentuk segala sesuatu penghargaan yang menyenangkan perasaan, yang diberikan kepada anak karena sudah berperilaku baik, mendapatkan hasil yang baik atau telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan. Bentuk *reward* bisa bermacam-macam contohnya seperti mainan, barang kesukaan, baju,

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu AM, Selasa 16 Maret 2021, Pukul 011.00 WITA.

tas, sepatu ataupun yang lainnya, namun *reward* bisa juga berbentuk sebuah pujian berupa karta-kata, isyarat atau petanda.

#### 1) Keluarga RH

Ibu R: “kami terkadang memberikan sebuah hadiah pada anak apabila dia mengerjakan shalat tepat waktu. Hal itu mereka lakukan sebagai bentuk penyemangat agar dia semakin rajin namun sekarang tidak selalu diberikan hadiah lagi karena kami ingin anak kami memahami bahwa mengerjakan shalat adalah kewajiban yang harus dia laksanakan karena perintah dari Allah SWT bukan hanya perintah dari orang tua saja.”<sup>88</sup>

#### 2) Keluarga U

Ibu U: “setiap selesai mengerjakan shalat tepat waktu saya selalu memberikan pujian padanya dan menunjukkan wajah yang bangga karena anak saya rajin mengerjakan shalat dan patuh dengan apa yang saya perintahkan, namun ketika anakn melambat-lambatkan shalat saya segera menasehatinya agar tidak melambat-lambatkan dan jangan sampai mengulanginya lagi.”<sup>89</sup>

#### 3) Keluarga UD

Ibu M: “kami tidak pernah memberikan hadiah-hadiah atau apapun kepada anak ketika ia mengerjakan shalat dengan tepat waktu. Sebaliknya kami malah memarahinya ketika ia terlambat mengerjakan shalat karena asyik bermain dengan temannya.”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu R, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 08.30 WITA.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu U, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 009.40 WITA.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu M, Selasa 9 Maret 2021, Pukul 10.25 WITA.



#### 4) Keluarga MA

Ibu B: “biasanya saya hanya memberikan pujian kepada anak apabila ia rajin melaksanakan shalat dengan tepat waktu, terkadang saya juga memberikan uang jajan tambahan pada anaknya.”<sup>91</sup>

#### 5) Keluarga BS

Ibu HS: “biasanya saya dan suami memberikan hadiah ketika anaknya rajin dalam melaksanakan shalat apalagi jika ia mengerjakan dengan tepat waktu. Biasanya hadiah yang diberikan yaitu baju, mainan, uang tambahan jajan ataupun hanya sekedar pujian, hal ini kami lakukan adalah semata-mata untuk meningkatkan semangat anak agar rajin mengerjakan sholat. Namun ketika anak melambat-lambatkan mengerjakan shalat sesekali ayahnya akan memukul namun tidak sampai menyakiti, dan juga beliau memberikan nasehat padanya.”<sup>92</sup>

#### 6) Keluarga J

Ibu L: “saya tidak memberikan hadiah berupa barang-barang atau bahkan mainan, beiau hanya memberikan pujian pada anaknya ketika ia rajin melaksnakan shalat dengan tepat waktu. Ketika anak tidak mau mengerjakan shalat atau bermalas-malasan hingga melalaikan kewajibannya saya akan langsung memarahinya tetapi tidak sampai memukulnya dengan alasan kasihan. Terkadang saya juga tidak memberikan izin ketika anak ingin bermain dengan teman sebelum ia melaksanakan shalat terlebih dahulu.”<sup>93</sup>

#### 7) Keluarga H

Bapak H: “saya orangnya tidak biasa memberikan hadiah atu apapun pada anak saya ketika mereka megerjkan shalat, dan juga tidak memberikan hukuman kepada anak apabila mereka tidak mengerjakan shalat.”<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu B, Rabu 10 Maret 2021, Pukul 09.00 WITA.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu HS, Kamis 11 Maret 2021, Pukul 08.20 WITA.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu L, Sabtu 13 Maret 2021, Pukul 09.00 WITA.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak H, Sabtu 13 Maret 2021, Pukul 11.00 WITA.

## 8) Keluarga D

Ibu T: “saya dan suami suka memberikan hadiah seperti mainan, uang jajan tambahan, atau hanya sekedar pujian saja agar anak semakin rajin dalam melaksanakan shalat, namun ketika anak tidak melaksanakan shalat atau melambat-lambatkannya ketika ia sedang menonton TV atau sedang bermain dengan handphone bersama teman-temannya yang lain, saya langsung memarahinya dan langsung menyuruh anaknya agar segera bersiap melaksanakan shalat terlebih dahulu.”<sup>95</sup>

## 9) Keluarga A

Ibu N: “saya tidak pernah memberikan hadiah mainan ataupun yang lainnya saat anak rajin mengerjakan shalat atau mengerjakannya dengan tepat waktu. Dan tidak juga memberikan hukuman ketika anak melambat-lambatkan atau malas shalat. Saya hanya mengingatkan apabila waktu shalat maka ia harus shalat.”<sup>96</sup>

## 10) Keluarga AM

Ibu AM: “saya terkadang memberikan hadiah pada anak seperti uang jajan, atau pujian karena ia telah melaksanakan dengan rajin dan tepat waktu dan beliau memberikan hukuman juga apabila anak tidak mengerjakan atau meailaikan shalatnya dengan mengurangi uang jajan yang diberikan. Terkadang beliau memarahinya sambil memberikan nasehat agar tidak mengulanginya lagi.”<sup>97</sup>

Dalam hal memberikan apresiasi atau penghargaan pada anak juga berpengaruh pada peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak. Karena anak merasa senang dan semangat dalam mengerjakan sesuatu apabila dia berhasil dan orang tua memberikan nya sebuah hadiah yang dia sukai dan anak akan merasa dihargai melalui hadiah yang diberikan kepada mereka.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu T, Senin 15 Maret 2021, Pukul 10.20 WITA.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu N, Selasa 16 Maret 2021, Pukul 08.30 WITA.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu AM, Selasa 16 Maret 2021, Pukul 011.00 WITA.

Jadi dari hasil wawancara di atas ada beberapa keluarga yang mereka biasa memberikan *reward* pada anak sebagai bentuk ungkapan bangga mereka terhadap anaknya. Kemudian bagi anak mendapatkan hadiah sudah tentu akan membuatnya bersemangat dan senang melakukan sesuatu. Bentuk reward yang mereka berikan ada berbagai macam seperti hadiah, baju uang jajan, mainan , atau hanya sekejar pujian dan lain sebagainya. Seperti yang sudah dilakukan oleh keluarga RH, U, BS, D, MA dan AN. Berbeda dengan keluarga H, J, A ,UD

## **2. Data Faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak.**

### **a. Latar belakang Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa perbedaan latar belakang pendidikan orang tua antara orang tua dengan yang lainnya.

Sepuluh keluarga yang telah dijadikan subjek pada penelitian ini, mereka sebagai orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Namun di antara mereka ada yang hanya mengenyam pendidikan setingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama saja, tetapi mereka tetap rajin menuntut ilmu dan mengikuti pengajian rutin di Langgar Miftahul Khair setiap Kamis siang. Dari beberapa keluarga yang diteliti ada 5 keluarga yang suami istrinya bersekolah hingga SMA yaitu keluarga AM, A, BS, RH dan U.

Untuk yang lainnya ada yang hanya bapak / salah satunya saja yang bersekolah hingga tamat SMA, seperti keluarga MA, D, H, J, DAN UD. Jika dilihat dari table maka dapat di simpulkan sebagai berikut.:

**Tabel 4.6 Gambaran Latar Belakang Pendidikan Subjek Penelitian**

N O	Keluarga	Inisial Nama Subjek		Latar Belakang Pendidikan	
		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1	RH	RH	R	SMA	SMA
2	U	-	U	-	SMA
3	UD	UD	M	SD	SD
4	MA	MA	B	SMA	SD
5	BS	BS	HS	SMA	SMA
6	J	J	L	SMA	SMP
7	H	H	-	SMP	-
8	D	D	T	SMP	SMA
9	A	A	N	SMA	SMA
10	AN	AN	AM	SMA	SMA

b. Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor ekonomi berpengaruh terhadap peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak, dari beberapa keluarga yang diteliti yang mana dari orang tuanya berpenghasilan pas-pasan atau bahkan merasa kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain mengharapkan hasil dari bertani maka mereka melakukan kerja sampingan sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu orang tua sering tidak berada dirumah untuk anak-anaknya hingga menyebabkan kurangnya komunikasi, perhatian, pengawasan, bimbingan, dan nasehat terhadap anaknya sehingga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap

kedisiplinan shalat anak. Keluarga yang ayah atau ibunya sibuk mencari nafkah dan melakukan kerja sampingan yaitu keluarga UD, J, BS dan H

#### c. Waktu

Faktor yang juga mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak yaitu ketersediaannya waktu dari orang-orang tua terhadap anak. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 keluarga yang telah dijadikan subjek dalam penelitian ini, ketersediaannya waktu memang sangat berpengaruh terhadap anak, hal ini dikarenakan mereka sebagai orang tua memiliki kesibukan yang berbeda-beda, diantaranya seperti keluarga H, U, RH, UD, J, yang mana mereka sebagai suami kebanyakan sibuk bekerja dari pagi hingga sore jadi tugas mereka sebagai orang tua untuk mengawasi membimbing anak dan lainnya tidak maksimal, berbeda dengan keluarga MA, BS, D, A, dan AN walaupun mereka sebagai kepala keluarga yang sibuk bekerja namun mereka tetap bisa meluangkan waktu ketika berada di rumah untuk membimbing dan mengawasi anaknya dan jika tidak bisa maka dilakukan oleh istri beliau.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak di Desa Tatah Hanyar RT 06 Gambut dan tentang faktor yang mempengaruhi peranan orang tua

dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak di Desa Tatah Hanyar RT 06 Gambut. Sebagaimana telah penulis uraikan pada penyajian data di atas, maka penulis akan menganalisis secara sederhana agar dapat memberikangambaran yang jelas tentang data yang di sajikan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, maka penulis menyajikan berdasarkan focus masalah yang ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang penulis kemukakan sebagai berikut:

### **1. Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Disiplin Shalat pada Anak**

Dari peyajian data di atas dapat diketahui bahwa salah satu upaya atau usaha yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak. Pada proses bimbingan orang tua pada anak tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya dari dengan memberikan contoh keteladanan pengawasan, pembiasaan, bimbingan dari orang tua, reward, atau bahkan hukuman, namun hanya sebagian orang tua saja yang menerapkannya

Adapun tujuan dari bimbingan, pengawasan, pembiasaan reward terhadap anak agar mereka mampu mendisiplinkan shalat anak terhadap Allah Swt dengan melakukan beberapa cara seperti mengajarkan kepada anak pentingnya melaksanakan shalat dan melaksanakan dengan baik dan benar, kemudian oangtua menjadi contoh terlebih dahulu terhadap anak sebelum ia memerintahkan anaknya, karena hal itu akan membuat anak

melawan dan tidak akan menurut pada orang tua. Kemudian mereka memarahi juga memberikan nasehat pada anak apabila anak meninggalkan shalat atau melambat-lambatkan shalatnya. Mereka membiasakan anak untuk shalat sejak kecil agar nantinya ketika sudah beranjak besar anak dapat terbiasa untuk melaksanakan shalat. Mereka juga mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat hal itu dilakukan setiap hari sampai anak terbiasa melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu, atau abahkan hingga anak memiliki kesadaran diri sendiri hingga tanpa di perintahkan ia dapat melakukannya sendiri atau ketika mereka jauh dari orang tua

Mereka juga memberikan reward kepada anak seperti mainan, baju, tambahan uang jajan dan lainnya, hal itu mereka lakukan agar anak lebih bersemangat dalam melaksanakan shalat. Tidak hanya memberikan hadiah pada anak, ada sebagian dari mereka yang juga memberikan hukuman kepada anaknya apabila ia bermalas-malasan atau melambat-lambatkan shalat atau bahkan tidak mengerjakannya

## **2. Faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak**

Dari penyajian di atas selain beberapa macam peranan yang bisa dilakukan orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak antara lain yaitu latar belakang pendidikan orang tua, ekonomi, dan juga waktu

Untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak yang terjadi dalam keluarga mereka yaitu:

a. Latar belakang Pendidikan orang tua

Pendidikan menjadi salah faktor penting dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik dirinya terhadap tanggung jawab anaknya. Selain jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga sangat berpengaruh dalam memberikan pengajaran pada anak. Orang tua sebagai pendidik yang mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama akan lebih mudah dalam memberikan dan mengarahkan pendidikan khususnya tentang meningkatkan disiplin shalat pada anak. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika yang mempunyai pendidikan yang lebih rendah akan lebih baik dalam mendidik anak-anaknya. Dari penyajian data di atas diketahui bahwa ada beberapa orang tua yang hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD sampai MTs, dan ada juga beberapa orang tua yang menempuh pendidikan hingga SMA. Pengetahuan dan kesadaran diri sebagai orang tua yang minim menjadi salah satu faktor yang menghambat bagi mereka dalam memberikan bimbingan kepada



anak dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak, karena mereka sebagai orang tua masih berusaha untuk menjadi yang baik. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dari beberapa orang tua yang menempuh pendidikan dari SD sampai dengan MTs. Dengan latar belakang pendidikan mereka yang rendah sangat sulit untuk memberikan nasehat dalam mendidik anaknya, sehingga bimbingan yang dilakukan menjadi kurang maksimal

b. Ekonomi

Dari penyajian data diketahui bahwa penghasilan orang tua sedikit atau banyaknya mempengaruhi peranannya sebagai orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak. Dari beberapa orang tua yang diteliti sebagian dari mereka yang merasa kurang penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya di rumah selain dari hasil bekerja sebagai petani atau buruh, mereka juga melakukan kerja sampingan sebagai tambahan dalam memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu perhatian mereka dan waktu luang terhadap keluarga menjadi kurang dan mengakibatkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Ketika mereka sebagai orang tua tidak berada di rumah maka pengawasan, bimbingan dan lainnya dalam meningkatkan disiplin shalat menjadi terhambat dan kurang

maksimal. Bagi orang tua yang mempunyai penghasilan lebih mungkin akan lebih mudah dalam peranannya sebagai orang tua untuk meningkatkan disiplin shalat pada anak, karena mereka tidak melakukan kerja sampingan atau yang lainnya sehingga memiliki waktu luang yang lebih untuk berkomunikasi dengan keluarga

c. Waktu

Setiap orang tua memiliki kesibukan yang berbeda-beda, bahkan ada yang karena sangat sibuknya hanya sedikit dari mereka yang sadar akan peranan dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak. Kebanyakan dari mereka yang sangat sibuk bekerja mengakibatkan lupa atau kurangnya kesadaran dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua, yakni memberikan pendidikan, pengawasan serta bimbingan kepada anak-anak mereka

Bukan berarti mereka lepas tanggung jawab dari memperhatikan anaknya, karena anak-anak yang masih kecil terutama anak yang masih berusia sekolah dasar sangat membutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang orang tua serta arahan dan bimbingan untuk melaksanakan shalat dan lainnya. Untuk itu sebagai orang tua harusnya bisa

meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya, meskipun tidak bisa setiap saat

Jika dilihat dari kesibukkannya sebagai orang tua dari 10 keluarga ini yang telah dijadikan subjek dalam penelitian, waktu yang tersedia dari mereka untuk anak-anaknya dapat dikatakan menjadi faktor yang menghambat peranannya sebagai orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak seperti yang terjadi pada keluarga H, U, RH, UD, J, yang mana mereka sebagai suami kebanyakan sibuk bekerja dari pagi hingga sore jadi tugas mereka sebagai orang tua untuk mengawasi membimbing anak dan lainnya tidak maksimal, berbeda dengan keluarga MA, BS, D, A, dan AN walaupun mereka sebagai kepala keluarga yang sibuk bekerja namun mereka tetap bisa meluangkan waktu ketika berada dirumah untuk membimbing dan mengawasi anaknya

Oleh karena itu sebagai orang tua dengan pekerjaan yang sangat banyak kita harus pandai dalam mengatur waktu agar tidak kehilangan perhatian dan pengawasan terhadap anak